

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COVERATIVE *CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE* (CLIS) PADA MATERI DINAMIKA PERWUJUDAN PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DAN PANDANGAN HIDUP BANGSA KELAS IX SMP NEGERI 5 ADIANKOTING TAHUN 2023

Oleh

Samson Mustika Hutabarat<sup>1)</sup>

Irma Rosmawati Siregar<sup>2)</sup>

Manahan Manullang<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung<sup>1,2,3)</sup>

E-mail:

[samsonbazoca@gmail.com](mailto:samsonbazoca@gmail.com)<sup>1)</sup>

[irmasiregar073@gmail.com](mailto:irmasiregar073@gmail.com)<sup>2)</sup>

[manahanmanullang@gmail.com](mailto:manahanmanullang@gmail.com)<sup>3)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study aims are to determine the activities and the result of the students using a learning model, improve the civics subject by through the coverative children's learning in science (CLIS)) learning model on the dynamics of evolving Pancasila as the basic of Nation in Grade IX at SMP Negeri 5 Adiankoting in odd Semester 2023.*

**Keywords:** *Activities, Result Of Learning And Learning Models.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran meningkatkan hasil belajar ppkn melalui model pembelajaran coverative *children's learning in science* (CLIS) pada materi dinamika perwujudan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa kelas IX SMP Negeri 5 Adiankoting semester ganjil tahun 2023

**Kata Kunci :** *Aktivitas, Hasil Belajar, Model Pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu upaya sadar orang buat mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan mempersiapkan partisipan ajar lewat aktivitas edukasi, pengajaran serta bimbingan buat menghasilkan orang yang pintar serta ahli alhasil bisa mengalami tantangan pergantian sosial pada waktu yang hendak tiba. Ki Gasak Dewantara memaknakan Pembelajaran selaku upaya menuntun seberinda daya kodrat yang terdapat pada anak bagus selaku orang orang ataupun selaku badan warga supaya bisa menggapai keutuhan hidup( nalimun 2017: 13.) Terus menjadi besar mutu pembelajaran hingga hendak menyebabkan terus menjadi besar pula mutu pangkal

energi orang, hak ini cocok dengan tujuan Pembelajaran nasional bangsa Indonesia yang terdapt dalam Undang- undang Bawah Negeri Indonesia No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pembelajaran Nasional mengatakan kalau, Pembelajaran nasional berperan meningkatkan keahlian serta memberntuk karakter dan peredapan bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Susanto( 2013: 54)” pembelajaran dibilang berakhir bila 75% dari jumlah anak didik yang terdapat dikelas itu sudah menggapai KKM yang diditetapkan”. Pada kenyataannya penerapan pembelajaran PPKn dengan cara empirik belum cocok dengan apa yang dipaparkan itu ataupun digolongkan

sedang kecil ialah 60. 00 sebaliknya ketentuan ketuntasan minimum berlatih sekolah merupakan 75. 00 oleh sebab itu diharapkan guru bisa membuat cara penataran yang menarik untuk anak didik dengan memakai bentuk penataran yang cocok dengan modul alhasil anak didik bisa termotivasi serta ahli dalam berlatih alhasil modul yang hendak dihidangkan oleh guru bisa menggapai tujuan belajaran yang diinginkan

Bagi Winkel (purwanto, 2011: 38)” Berlatih merupakan kegiatan psikologis atau kejiwaan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan area yang menciptakan perubahan- pergantian dalam pengetahuan, keahlian serta tindakan”. Pergantian itu didapat lewat upaya( bukan karen kedewasaan), berdiam dalam durasi yang relative lama serta ialah hasil pengalaman. Bagi Slameto( 2010: 3) berkata kalau terdapat sebagian identitas pergantian aksi laris dalam penafsiran berlatih, ialah: a) Pergantian terjalin dengan cara siuman, b) Pergantian dalam berlatih bertabiat berkelanjutan serta fungsional, c) Pergantian dalam berlatih bertabiat positif serta aktif, d) Pergantian dalam berlatih bukan bertabiat sedangkan, e) Pergantian dalam berlatih bermaksud ataupun terencana, f) Pergantian melingkupi semua pandangan aksi laris. Pergantian yang terjalin dalam diri seorang banyak sekali, bagus watak ataupun rupanya, sebab itu telah pasti tidak tiap pergantian dalam diri seorang ialah pergantian maksud berlatih. Bagi Skinner( Dmyati 2013: 9)” Berlatih merupakan sesuatu sikap”.

Pada dikala orang berlatih, hingga responnya jadi lebih bagus. Kebalikannya, apabila beliau tidak berlatih hingga responnya menyusut. Bagi Oemar Hamalik( 2010: 32- 33) terdapat sebagian aspek yang pengaruhi berlatih, ialah: 1) Aspek aktivitas, pemakaian serta kuis anak didik yang berlatih lewat banyak aktivitas bagus aktivitas neural system, semacam memandang, mengikuti, merasakan,

berfikir aktivitas motoris, serta serupanya, 2) Berlatih membutuhkan Bimbingan, dengan relearning, recalling, serta reviewing supaya pelajaran yang terabaikan bisa dikuasi Balik serta pelajaran yang belum dipahami hendak bisa gampang dimengerti, 3) Berlatih anak didik lebih sukses, berlatih hendak lebih sukses bila merasa sukses serta menemukan kepuasannya. Berlatih seharusnya dicoba dalam atmosfer yang mengasyikkan. 4) Aspek kesiapan berlatih anak didik yang sudah sedia berlatih hendak bisa melaksanakan aktivitas berlatih lebih gampang serta lebih sukses. 5) Aspek atensi serta upaya berlatih, dengan atensi hendak mendesak anak didik berlatih lebih bagus dari pada berlatih tanpa atensi. Atensi ini mencuat bila anak didik terpicat hendak suatu sebab suatu dengan kebutuhannya ataupun merasa kalau suatu yang dipelajari dialami berarti untuk dirinya. Tetapi begitu, atensi tanpa terdapatnya upaya yang bagus hingga berlatih pula susah buat sukses, 6) Faktor- aspek fisiologis, situasi tubuh anak didik yang berlatih amat mempengaruhi dalam cara berlatih, tubuh yang lemas, letih hendak menimbulkan atensi tidak bisa jadi hendak melaksanakan aktivitas berlatih yang sempurna.

Pembelajaran ialah interaksi 2 arah dari seseorang guru serta partisipan ajar, dimana keduanya terjalin komunikasi( memindahkan) yang intens serta terencana mengarah sesuatu sasaran yang sudah diresmikan serta kompetensi yang diharapkan. Bagi Dimiyanti serta Mujono( 2013: 157)“ Penataran merupakan cara yang diselenggarakan oleh guru buat membelajarkan anak didik dalam berlatih, gimana berlatih mendapatkan serta mengerjakan wawasan, keahlian, serta tindakan. Penataran pada hakekatnya ialah sesuatu cara interaksi antara guru dengan anak didik, bagus interaksi dengan cara langsung, ialah dengan menggukana bermacam alat penataran.

Pembelajaran kerap dihadapkan pada masalah- permasalahan yang karakternya lingkungan. Permasalahan yang diartikan paling utama dalam pengajaran. Buat menanggulangi kasus ini, butuh terdapatnya sesuatu konsep penataran. Bentuk bentuk penataran disusun berdsarkan bermacam prinsip ataupun filosofi pengetahuan. Bentuk ialah pola biasa sikap penataran buat menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joice& Weil( dalam

Rusman, 2017: 133) kalau“ bentuk penataran merupakan sesuatu konsep ataupun pola yang bisa dipakai buat membuat kurikulum( konsep penataran waktu Jauh), mengonsep bahan- materi penataran, serta membimbing penataran di kategori ataupun yang lain”. Bentuk penataran bisa dijadikan pola opsi, maksudnya para guru bisa memilah bentuk pembelajaran cocok serta efisien buat mencapai tujuan pendidikannya. Dengan memperhatikan teori yang telah dikemukakan oleh para pakar, hingga bisa ditarik kesimpulan kalau penataran merupakan sesuatu konsep ataupun pola yang dipakai didalam cara berlatih membimbing buat mendapatkan hasil yang maksimum.

Berlatih serta membimbing ialah 2 rancangan yang tidak dapat dipisahkan satu serupa lain. Berlatih membuktikan apa yang wajib dicoba seorang selaku poin yang menyambut pelajaran( target ajar), sebaliknya membimbing membuktikan apa yang wajib dicoba oleh guru selaku guru, terdapat sebagian penertian membimbing bagi Oemar Hamalik( 2010: 44- 50) ialah: 1) Membimbing yakni mengantarkan wawasan pada peserta ajar di sekolah. 2) Membimbing merupakan memperoleh kultur pada angkatan belia lewat Badan pembelajaran sekolah. 3) Membimbing merupakan upaya mengerahkan area alhasil menghasilkan situasi berlatih untuk anak didik. 4) Membimbing ataupun ceria

itu merupakan membagikan edukasi berlatih pada anak didik..

Pembelajaran kerap dihadapkan pada masalah- masalah yang karakternya lingkungan. Permasalahan yang diartikan paling utama dalam pengajaran. Buat menanggulangi kasus ini, butuh terdapatnya sesuatu konsep penataran. Bentuk bentuk penataran disusun berdsarkan bermacam prinsip ataupun filosofi pengetahuan. Bentuk ialah pola biasa sikap penataran buat menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joice& Weil( dalam Rusman, 2017: 133) kalau“ bentuk pembelajaran merupakan sesuatu konsep ataupun pola yang bisa dipakai buat membuat kurikulum( konsep pembelajaran waktu Jauh), mengonsep bahan- materi penataran, serta membimbing pembelajaran di kategori ataupun yang lain”. Bentuk pembelajaran bisa dijadikan pola opsi, maksudnya para guru bisa memilah bentuk pembelajaran cocok serta efisien buat mencapai tujuan pendidikannya.

Hasil berlatih ialah hasil( product) yang membuktikan pada sesuatu akuisisi yang diterima anak didik sehabis melaksanakan cara penataran yang menyebabkan terdapatnya pergantian pada anak didik. Andil guru selaku pengajar amat mempengaruhi dalam memastikan hasil berlatih anak didik alhasil guru wajib sanggup kreator konsep penerapan penataran yang bagus serta wajib memakai bentuk dan alat yang cocok, buat mengaktualisasikan hasil berlatih dibutuhkan perlengkapan penilaian yang bagus serta penuhi ketentuan. Dari cuplikan diatas bisa disimpulkan kalau hasil berlatih merupakan hasil yang didapat anak didik yang sudah sukses menguasai modul pelajaran cocok dengan patokan ketuntasan minimal( KKM) yang sudah diresmikan cocok dengan kurikulum yang legal. Hasil berlatih yang dapat diamati dari pergantian aksi laris yang

terjalin dalam diri anak didik sehabis menjajaki sesuatu cara penataran.

Berhasil ataupun tidaknya anak didik dalam cara penataran Beberapa besar dapat diamati pada upaya serta aktivitas yang dicoba anak didik. Anak didik hendak berhasil jika anak didik berupaya semaksimal mungkin dengan metode berlatih berdaya guna alhasil bisa mempertinggi hasil berlatih anak didik. Kebalikannya bila anak didik berlatih tidak sungguh- sangat hingga hasil berlatih yang dipunyai anak didik pula hendak menyusut apalagi bisa jadi tidak hendak menciptakan apa- apa. Ada sebagian perihal yang butuh dicermati dalam mendongkrak hasil berlatih antara lain kondisi badan, kondisi sosial, penuh emosi, area mengawali penataran, memilah penataran, memilah profesi serta mempunyai tindakan yang maksimal buat melancarkan berlatih serta tingkatan hasil berlatih Dari cuplikan diatas hingga di informasikan kalau upaya mendongkrak hasil berlatih merupakan usaha- upaya yang bisa dicoba anak didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan metode membuat kelompok- golongan kecil buat berlatih bersama- serupa anak didik pula wajib giat mencaca novel yang berhubungan dengan pembelajaran yang dipelajari disekolah sebab terus menjadi banyak membaca novel hingga terus menjadi banyak wawasan yang dipunyai serta itu dapat meningkatkan hasil berlatih yang dipunyai anak didik. aspek aspek yang pengaruhi hasil berlatih ialah: 1) Aspek Dalam, mencakup Aspek Kesehatan serta cacat badan. 2) Aspek ilmu jiwa, mencakup Intelegensi, Atensi, Corak, Kedewasaan, kesiapan, atensi, kemampuan, 3) Aspek Eksternal, mencakup: Keluarga, sekolah serta warga.

Agus Suyatna( 2007: 40- 42) melaporkan kalau bentuk penataran Children Learning In Science( CLIS) dibesarkan oleh golongan Children' s Learning In Science di Inggris. Penataran Kooperatif CLIS ini pula menginginkan

perencanaan yang matang saat sebelum aktivitas penataran. Ada pula langkah- tahap bentuk penataran CLIS ialah: 1) Arah, 2) Pemunculan buah pikiran, 3) Kategorisasi balik buah pikiran, 4) Aplikasi buah pikiran, 5) Penguatan gagasan

Guru mempunyai tanggungjawab supaya penataran yang diserahkan bisa sukses dengan bagus. Kesuksesan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan kegiatan berlatih anak didik dalam menjajaki cara penataran. Kegiatan dalam berlatih membimbing ialah susunan aktivitas yang mencakup aktivitas anak didik dalam mengikuti pelajaran, menanya hal- perihal yang belum nyata, menulis, mengikuti, berfikir, membaca serta seluruh kegiatan yang dicoba yang bisa mendukung hasil berlatih. Berlatih sembari melaksanakan kegiatan lebih banyak mendatangkan hasil untuk anak ajar, karena opini yang diperoleh oleh anak ajar lebih kuat lama tersembunyi didalam isi kepala anak ajar. Bersumber pada hasil penilaian serta Pemantauan penerapan penataran Pembelajaran Kebangsaan dikelas IX SMP Negara 5 Adiankoting tahun penataran 2023 atau 2024 didapat informasi selaku selanjutnya: (1) aktivitas penataran sedang banyak didominasi oleh guru alhasil anak didik kurang aktif menjajaki penataran pembelajaran kebangsaan,( 2) tata cara yang dipakai dalam penataran Pembelajaran kebangsaan berderai beratkan pada menanamkan data konsep- rancangan yang dipelajari diberitahukan ataupun dihadangkan dengan khotbah;( 3) dalam cara penataran Pembelajaran Kewarganegaraa anak didik merasa kurang mendapatkan advis serta edukasi dalam berlatih mandiri,( 4) dalam penerapan penataran guru sedang mempraktikkan CBSA nama lain“ Tulis Novel Hingga habis”.

## METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset kualitatif dalam wujud PTK (Penelitian Tindakan Kelas). dengan poin riset Anak didik Kelas IX yang berjumlah 33 orang. Riset ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan Tahap: Pemograman, penerapan, obeservasi serta refleksi. Perlengkapan pengumpulan informasi yang dipakai merupakan obeservasi yang mencakup kegiatan anak didik yang bertepatan dengan: mencermati, menulis, aktif menanya, membuat denah rancangan serta menarangkan serta uji opsi dobel (multiple choice test) berjumlah 23 pertanyaan dengan 4 options (a, b, c, d) yang telah dicoba validitas, reabilitas, tingkatan kepayahan serta energi pembeda test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha mendongkrak hasil belajar adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk belajar bersama-sama siswa juga harus rajin membaca buku yang bersangkutan dengan pembelajaran yang dipelajari disekolah karena semakin banyak membaca buku maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan itu bisa meningkatkan hasil belajar yang dimiliki siswa.

Poin dari riset ini merupakan anak didik kelas IX SMP Negara 5 Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara Semester genap Tahun 2023 yang terdiri dari 33 orang anak didik. Subjek dalam riset ini merupakan kegiatan serta hasil berlatih anak didik.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Rata Rata	Persentase (%)	Kriteria
1	Siklus I	44,51	Sedang
2	Siklus II	71,78	Tinggi

Dari hasil penelitian ini diperoleh persentase rata rata aktivitas

Informasi dalam berkas data yang didapat dari sesuatu observasi (Pemantauan) sesuatu subjek bisa berbentuk nilai, ikon ataupun watak. Informasi yang bagus merupakan yang dapat diyakini kebenarannya (reliable), pas durasi serta dapat membagikan cerminan mengenai sesuatu permasalahan dengan cara global ialah informasi relevan.

Aktivitas pemantauan dilaksanakan buat mengenali jalannya cara penataran. Pada langkah ini periset mencermati jalannya aktivitas berlatih membimbing sambil memuat lembar pemantauan buat mengenali keahlian berfikir objektif anak didik. Keahlian efisien mencakup: Kedatangan, Kerjasama, Kejujuran serta tanggung jawab. Informasi dalam berkas data yang didapat dari sesuatu observasi (Pemantauan) sesuatu subjek bisa berbentuk nilai, ikon ataupun watak. Informasi yang bagus merupakan yang dapat diyakini kebenarannya (reliable), pas durasi serta dapat membagikan cerminan mengenai sesuatu permasalahan dengan cara global ialah informasi relevan.

Bersadarkan penerapan aksi sepanjang 2 daur yang dicoba sebesar 3 kali pertemuan, didapat informasi kalau aktivitas serta hasil berlatih anak didik hadapi kenaikan. Kenaikan aktivitas serta hasil berlatih anak didik dikenal dengan mempraktikkan bentuk penataran coverative children's learning in science (CLIS). Hasil pemantauan kepada aplikasi bentuk penataran coverative children's learning in science (CLIS) bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

belajar siswa pada siklus I yaitu 44,51% kriteria Sedang persentase aktifitas belajar

siswa tinggi meningkat di siklus II menjadi 71,78 % kriteria Tinggi. Maka persentase nilai nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan hal ini dapat diterima kebenarannya.

Hasil uji hipotesis diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pretest Dari hasil uji hipotesis diperoleh

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

No	Keterangan	Hasil Belajar Siswa	Kategori
1	Pre Test	24,24	Kategori Rendah
2	Siklus I	57,58	Kategori Sedang
3	Siklus II	81,82	Kategori Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar PPKn siswa dengan penerapan model Pembelajaran Coverative Children's Learning In Science (CLIS) pada Materi Dinamika Perwujudan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa Kelas IX SMP Negeri 5 Adiankoting Semester Ganjil Tahun 2023. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar dan lembar hasil pengamatan aktivitas siswa yang meliputi : Memperhatikan, bertanya, berdiskusi, Mempersentasikan, membuat model Pembelajaran Coverative Children's Learning In Science (CLIS) dan memberi tanggapan. Diaman ada peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa tiap siklusnya.

Meningkatnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari persentase rata-rata belajar siswa dari siklus I hingga ke Siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa pun ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan awal siswa, Siklus I hingga ke Siklus II. Hasil ini terjadi karena melakukan suatu tindakan yaitu dengan model Pembelajaran Coverative Children's Learning In Science (CLIS) ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PPKn. Siswa tidak merasa bosan dan jenuh,

peningkatan hasil belajar siswa pada pretest yaitu 24,24% meningkat pada siklus I yaitu 57,58% dan kriteria penilaiannya adalah sedang Kembali meningkat si siklus II menjadi 81,82% peningkatan hasil belajar siswa dikategorikan tingi. Maka hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya Berikut peningkatan hasil belajar siswa

karena siswa dituntut untuk lebih aktif baik secara individu maupun kelompok, penerapan model Pembelajaran Coverative Children's Learning In Science (CLIS) ini juga dapat bermanfaat seperti meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan daya ingat siswa mengenai materi yang baru diterima, siswa dapat menyampaikan pemahamannya mengenai materi yang baru dijelaskan oleh peneliti.

## SIMPULAN

Bersadarkan ulasan hasil riset, hingga bisa ditarik sebagian Kesimpulan, ialah:

1. Terdapat kenaikan aktivitas belajar anak didik dengan memakai Bentuk Penataran Coverative Children' s Learning In Science (CLIS) Pada Modul Dinamika Perwujudan Pancasila Selaku Dasar Negara Serta Pemikiran Hidup Bangsa Kelas IX SMP Negeri 5 Adiankoting Semester Ganjil Tahun 2023. Perihal ini bisa diamati dari lembar observasi anak didik dimana persentase pada umumnya kegiatan belajar anak didik pada Siklus I ialah 44, 51%, pada Siklus II jadi 71, 78%, dalam

- perihal ini terjalin kenaikan 27, 27%
2. Terdapat kenaikan hasil belajar anak didik dengan memakai bentuk Penataran Coverative Children' s Learning In Science (CLIS) Pada Modul Dinamika Perwujudan Pancasila Selaku Dasar Negara Serta Pemikiran Hidup Bangsa Kelas IX SMP Negeri 5 Adiankoting Semester Ganjil Tahun 2023, kenaikan hasil berlatih anak didik pada Pre Tes ialah 24, 24%, pada siklus I ialah 57, 58% serta pada siklus II bertambah jadi 81, 82%, dalam perihal ini terjalin kenaikan 24, 24%.

### Saran

Selaku tindak lanjut hasil riset serta kesimpulan yang didapat, hingga periset membagikan saran selaku berikut:

1. Buat tingkatkan hasil berlatih PPKn anak didik, guru hendaknya membiasakan bentuk penataran yang hendak dipakai pada modul Pelajaran yang hendak disajakitan
2. Buat tingkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi anak didik, hingga kepala sekolah butuh memantau peerapan bentuk pebelajaran yang dicoba oleh guru.
3. Anak didik hendaknya lebih aktif serta lebih fokus dalam menjajaki cara pemebelajaran yang lagi berlangsung

### DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno Hamzah.(2014). *Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran* : Ina Publikatama
- Daryano.(2012).*Model Pembelajaran Inovatif*: Gava media
- Hakim Lukmanul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*,Bandung; Waacana Prima

Indriana Dina.(2011). *Mengenal Ragam Gay Pembelajaran Efektif*: Diva Press

Ngalimun. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*: Parama Ilmu

Safari.(2019). *Evaluasi Pendidikan :Penyusunan Kisi- Kisi , Penulisan & Analisis Butir Soal*: Erlangga

Suyadi..(2017). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*:Diva Press

Syuroh Mat.(2019). *Inovasi Jurnal Pendidikan*: ISSN 2614-3410

Syuroh Mat.(2018(. *Refleksi Jurnal Pendidikan* : ISSN 2614-3429